

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 2 Singosari
Kelas/ Semester : XI/ Ganjil
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Tema : Teks Eksplanasi
Sub Tema : Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Eksplanasi
Pembelajaran ke : 3
Alokasi Waktu : 10 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca teks eksplanasi, peserta didik mampu mengidentifikasi struktur teks eksplanasi dengan cermat.
2. Setelah membaca teks eksplanasi, peserta didik mampu menelaah kebahasaan teks eksplanasi dengan cermat.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam.2. Peserta didik berdoa untuk memulai pembelajaran.3. Guru memeriksa kehadiran peserta didik.4. Guru dan peserta didik melakukan curah pendapat tentang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya (menganalisis dan mengonstruksi informasi dalam teks eksplanasi).5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.6. Guru menyampaikan teknik penilaian yang akan dilakukan.7. Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan manfaatnya dalam kehidupan.	2 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menampilkan video fenomena alam (banjir).2. Guru dan peserta didik bertanya jawab tentang isi video tersebut.	1 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok (masing-masing kelompok beranggota 4-5 orang). 4. Guru membagikan teks eksplanasi “Banjir” dan mengaitkan dengan video yang telah disimak oleh peserta didik. 5. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada masing-masing kelompok yang berisi tugas untuk mengidentifikasi struktur dan menelaah kebahasaan teks eksplanasi. 6. Masing-masing kelompok berdiskusi untuk mengidentifikasi struktur dan menelaah kebahasaan teks ekspalansi (mengerjakan LKPD). 7. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pekerjaan di depan kelas. 8. Kelompok lain memberikan tanggapan. 9. Guru memberikan penguatan. 	<p>1 menit</p> <p>2 menit</p> <p>1 menit</p> <p>1 menit</p>
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik membuat simpulan hasil kerja peserta didik. 2. Guru melakukan refleksi dengan cara menanyakan kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi. 3. Guru memberikan PR secara individu kepada peserta didik untuk mengidentifikasi struktur dan menelaah kebahasaan teks eksplanasi yang berjudul “fatamorgana”. 4. Guru menginformasikan rencana materi pada pertemuan berikutnya. 5. Guru menutup pembelajaran dengan salam. 	<p>2 menit</p>

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Prosedur Penilaian

1) Penilaian proses (Penilaian Sikap)

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Instrumen Penilaian
1	Tanggung jawab	Pengamatan	Proses	Lembar Pengamatan
2	Disiplin			
3	Proaktif			
4	Santun			

2) Penilaian Hasil

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen Penilaian
1.	Mengidentifikasi struktur teks eksplanasi	Tes tertulis	uraian	1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 2. Pedoman Penskoran 3. Pengolahan Nilai
2.	Menelaah kebahasaan teks eksplanasi	Tes tertulis	uraian	1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 2. Pedoman Penskoran 3. Pengolahan Nilai

2. Bentuk Instrumen Penilaian

1) Penilaian Proses (Penilaian Sikap)

- Lembar Pengamatan Sikap (terlampir)
- Pedoman Pengamatan Sikap (terlampir)

2) Penilaian Hasil

- Lembar Kerja Peserta Didik (terlampir)
- Pedoman Penskoran (terlampir)
- Pengolahan Nilai (terlampir)

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Sumijah, S.Pd., M.Si.
NIP 19700210 199802 2 009

Singosari, 4 Januari 2022
Guru,

Eri Ferdianti, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870115 200904 2 009

LAMPIRAN

Lampiran 1 Teks Eksplanasi (Kegiatan Kelompok)

BANJIR

Banjir merupakan salah satu jenis bencana alam yang kerap terjadi pada musim hujan. Banjir menimbulkan dampak negatif dalam keberlangsungan hidup manusia seperti kerusakan, gangguan kesehatan, dan lain sebagainya. Banjir adalah proses terjadinya luapan air akibat sungai yang tidak mampu lagi menampung volume air yang terlalu tinggi. Peristiwa meluapnya air tersebut kemudian memasuki kawasan pemukiman yang dihuni oleh penduduk yang berada di dekat sungai. Akibat dari luapan air tersebut adalah merusak harta benda, ternak, tanaman, serta kondisi pemukiman manusia yang ada di sekitar sungai.

Penyebab utama terjadinya banjir adalah berasal dari curah hujan tinggi yang kemudian menjadi luapan air atau banjir. Curah hujan yang tinggi mengakibatkan saluran penampungan air tidak mampu menampung volume air yang terlalu tinggi dan berlebihan. Kemudian, kelebihan air yang tidak mampu di tampung oleh sungai meluap ke permukaan yang berada di sekitar sungai termasuk pemukiman penduduk. Hal tersebut diperparah dengan semakin memburuknya kondisi saluran air (rusak atau tidak lancar). Semakin rusak saluran air, menyebabkan semakin sedikit volume air yang di tampung, kemudian menjadi sumber terjadinya banjir di musim hujan.

Penyebab kedua yaitu penebangan hutan secara liar tanpa memikirkan dampak yang akan ditimbulkan. Hutan memiliki fungsi sebagai daerah resapan air dan menyimpan cadangan air yang berasal dari air hujan yang kemudian di salurkan ke pemukiman warga untuk lebih dimanfaatkan. Apabila hutan terus ditebangi tanpa adanya penanaman kembali, maka hutan akan kehilangan fungsinya dan kemudian berubah menjadi penyebab terjadinya banjir.

Penyebab ketiga yaitu penduduk suka membuang sampah sembarangan, terutama di sungai. Hal ini mengakibatkan aliran sungai menjadi tersumbat. Selain itu, sampah yang tidak bisa terurai membuat sungai menjadi dangkal. Kondisi tersebut menyebabkan air sungai meluap saat turun hujan dan terjadilah banjir.

Sudah seharusnya manusia sadar akan lingkungan dan bersama-sama untuk menjaga kelestarian lingkungan dalam rangka mencegah terjadinya bencana yang berdampak negatif bagi orang banyak. Kesadaran di mulai dari hal kecil dan sederhana seperti tidak mengotori sungai dengan sampah, membersihkan lingkungan tempat tinggal dan sungai di sekitarnya,

tidak mengeksploitasi hutan, dan lain sebagainya. Dengan melakukan hal-hal tersebut sudah cukup memberikan kontribusi dalam mencegah terjadinya bencana alam banjir.

<https://www.galinesia.com/2017/09/7-contoh-teks-eksplanasi-tentang.html>

Lampiran 2 Teks Eksplanasi (Kegiatan Individu)

FATAMORGANA

Fatamorgana adalah bayangan semu (tidak nyata) yang biasanya terjadi di tanah lapang yang luas seperti padang pasir atau padang es. Fatamorgana juga biasa terjadi di jalan. Kata fatamorgana diambil dari bahasa Italia yang mulanya diambil dari nama saudari Raja Arthur, Faye le Morgana, seorang peri yang bisa berubah-ubah rupa. Seringkali, fatamorgana menyerupai danau atau air yang berminyak. Ini sebenarnya adalah pantulan dari langit karena udara yang panas. Udara panas ini berfungsi sebagai cermin.

Fatamorgana terjadi karena adanya perbedaan kerapatan antara udara dingin dan udara panas. Udara dingin memiliki kerapatan lebih pekat dan lebih berat dibandingkan udara panas. Kenyataannya, lapisan udara panas yang ada di dekat tanah terperangkap oleh lapisan udara yang lebih dingin di atasnya. Cahaya dibiaskan secara horisontal dan pandangan akhirnya berjalan ke atas karena pengaruh internal total. Pemantulan internal total (*total internal reflection*) adalah proses pemantulan seberkas cahaya pada permukaan batas antara satu medium dengan medium lain yang indeks biasnya lebih kecil, jika sudut datang ke medium kedua melebihi suatu sudut kritis tertentu. Dengan demikian, cahaya berjalan di dalam medium yang memiliki indeks bias yang tinggi seperti air, kaca, dan plastik ke medium yang memiliki indeks bias lebih rendah seperti udara. Akibatnya gambar dengan sifat semu dan terbalik akan membentuk fatamorgana. Fatamorgana ada 2 macam yaitu fatamorgana superior dan inferior. Fatamorgana superior terjadi di atas cakrawala. Sedangkan Fatamorgana inferior lebih sering terjadi di sekitar kita.

Secara ilmiah, fatamorgana digolongkan dalam fenomena alam yang unik karena terbentuk dari proses alamiah yang membentuk suatu hal yang indah di alam. Seringkali, masyarakat yang tidak paham proses terjadinya fatamorgana, beranggapan bahwa hal itu disebabkan oleh kelelahan mata, namun sebenarnya fatamorgana dapat dilihat tanpa kelelahan mata, bahkan dapat difoto secara langsung.

Sumber: <http://id.wikipedia.org/wiki/Fatamorgana>

Lampiran 3 Instrumen Penilaian

1. Penilaian Proses (Penilaian Sikap)

1) Lembar pengamatan sikap

No	Aspek yang dinilai	3	2	1	Keterangan
1	Menunjukkan sikap tanggung jawab				
2	Menunjukkan sikap disiplin				
3	Menunjuk sikap proaktif dalam berdiskusi/tanya jawab				
4	Menunjukkan sikap santun dalam menggunakan bahasa Indonesia				

2) Rubrik Penilaian Sikap

No	Aspek yang Dinilai	Skor dan Kriteria
1	Menunjukkan sikap tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none">3. Menunjukkan sikap tanggung jawab besar dalam mengerjakan tugas dan terlibat aktif dalam kegiatan kelompok.2. Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam mengerjakan tugas namun kurang terlihat aktif dalam kelompok.1. Tidak menunjukkan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan sulit terlibat aktif dalam kegiatan kelompok.
2	Menunjukkan sikap disiplin	<ol style="list-style-type: none">3. Menunjukkan sikap disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan menyelesaikan tugas.2. Kurang menunjukkan sikap disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan menyelesaikan tugas.1. Tidak menunjukkan sikap disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan menyelesaikan tugas.
3	Menunjukkan sikap proaktif dalam berdiskusi atau bertanya jawab	<ol style="list-style-type: none">3. Menunjukkan sikap proaktif dalam berdiskusi atau bertanya jawab.2. Kurang menunjukkan sikap proaktif dalam berdiskusi atau bertanya jawab.1. Tidak menunjukkan sikap proaktif dalam berdiskusi atau bertanya jawab.
4	Menunjukkan sikap santun dalam menggunakan bahasa Indonesia	<ol style="list-style-type: none">3. Menunjukkan sikap santun berbahasa dalam berdiskusi atau bertanya jawab.2. Menunjukkan sikap santun berbahasa dalam berdiskusi atau bertanya jawab namun belum menyeluruh selama kegiatan berlangsung.1. Tidak menunjukkan sikap santun berbahasa dalam berdiskusi atau bertanya jawab.

2) Pedoman Penskoran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Skor dan Kriteria
Mengidentifikasi struktur teks eksplanasi	Skor 3: Jika peserta didik mampu mengidentifikasi seluruh struktur teks eksplanasi dengan lengkap dan tepat. Skor 2: Jika siswa mampu mengidentifikasi sebagian besar struktur teks eksplanasi dengan lengkap dan tepat. Skor 1: Jika siswa mampu mengidentifikasi sebagian kecil struktur teks eksplanasi dengan lengkap dan tepat Skor 0 : Jika siswa tidak mampu menjawab.
Menelaah kebahasaan teks eksplanasi	Skor 3: Jika siswa mampu menelaah seluruh kebahasaan teks eksplanasi dengan lengkap dan tepat. Skor 2: Jika siswa mampu menelaah sebagian besar kebahasaan teks eksplanasi dengan lengkap dan tepat. Skor 1: Jika siswa mampu menelaah sebagian kecil kebahasaan teks eksplanasi dengan lengkap dan tepat Skor 0 : Jika siswa tidak mampu menjawab.

3) Pengolahan Nilai

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

Nama : Eri Ferdianti, S.Pd., M.Pd.

Sekolah : SMK Negeri 2 Singosari

Surel : eriferdianti87@gmail.com